

706776

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ
وَ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَ الْيَتَامَىٰ
وَ الْمَسْكِينِ وَ قُولُوا لِلنَّاسِ حَسَنًا وَ أَقِمُوا الصَّلَاةَ
وَ آتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَ أَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ٥

Artinya: “ Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu selalu berpaling.”
(Q.S. Al Baqarah:83)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan buat

1. Ibunda dan Ayahnda tercinta yang senantiasa melimpahkan kasih sayang dan berdoa demi kesuksesanku;
2. Saudara-saudaraku tersayang: Mas lim, Mbak Wiek + Mas Adi, Mas Hari yang selalu memberi semangat meraih cita-cita;
3. Dosen-dosenku terhormat yang selalu membimbing belajarku;
4. Sahabat setiaku Deannwima yang selalu menemaniku;
5. Almamater yang kubanggakan.

PENGAJUAN

**KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF SISWA KELAS II
SMU NEGERI 2 PARE KEDIRI JAWA TIMUR
1997/1998**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : DEWI MASRUROCH
NIM : 930210817
Angkatan tahun : 1993
Daerah asal : Kediri
Tempat dan tanggal lahir : Kediri, 4 September 1974
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Drs. Hari Satrijono
NIP. 131472787

Pembimbing II,

Dra. Endang Sriwidajati
NIP. 131453128

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari: Kamis

Tanggal : 25 Juni 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

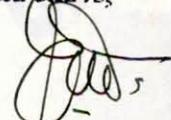
Tim Penguji:

Ketua,



Drs. Anwar Rozaq, MS.
NIP. 130802222

Sekretaris,



Dra. Endang Sriwidajati
NIP. 131453128

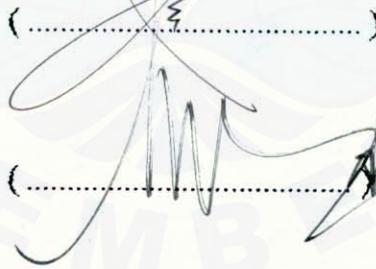
Anggota

1. Drs. Hari Satrijono
NIP. 131472787



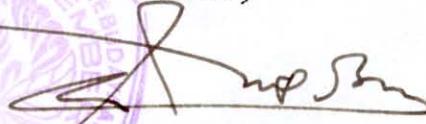
(.....)

2. Drs. P. Walujo
NIP. 130239030

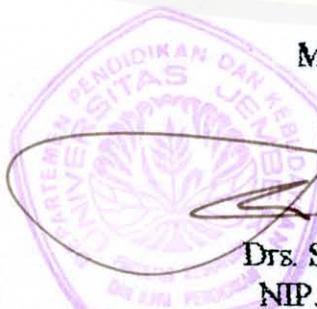


(.....)

Mengetahui
Dekan,



Drs. Soekardjo BW
NIP. 130287101



KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang paling mulia selain memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif Siswa Kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998**.

Selama menyelesaikan tugas akhir ini penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada

- (1) Rektor Universitas Jember,
- (2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
- (3) Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember,
- (4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember,
- (5) Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember,
- (6) Pembimbing I dan Pembimbing II,
- (7) Semua Dosen FKIP Universitas Jember,
- (8) Kepala SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur beserta staf,
- (9) Rekan-rekan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
- (10) Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar dari Allah SWT, amin. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Jember, Juni 1998

Penulis,

DAFTAR TABEL

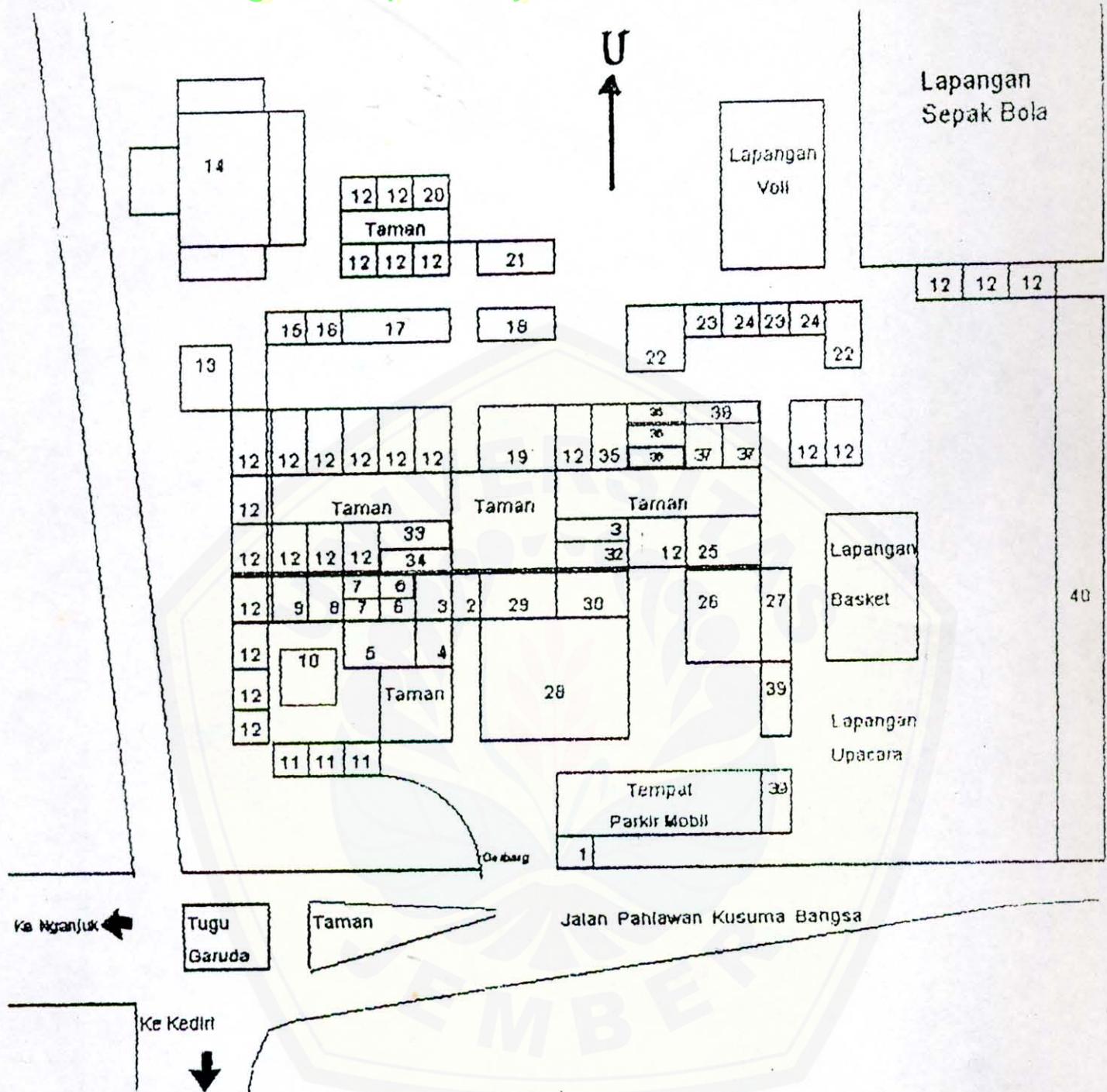
Nomor Tabel	Judul>Nama Tabel	Halaman
1	2	3
1.	Pengambilan Responden Masing-masing Kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998	29
2.	Data Kesalahan-kesalahan Aspek Kesatuan Gagasan, Koherensi yang Baik dan Kompak, Penekanan, Kevariasian, Kesejajaran, dan Penalaran atau Logika	45

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DENAH	xi
ABSTRAK	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Definisi Operasional	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Lokasi Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kalimat	8

2.1.1 Pengertian Kalimat	8
2.1.2 Ciri-ciri Kalimat	9
2.2 Kalimat Efektif.....	9
2.2.1 Pengertian Kalimat Efektif.....	9
2.2.2 Ciri-ciri Kalimat Efektif	11
2.2.3 Syarat-syarat Kalimat Efektif.....	12
2.2.3.1 Kesatuan Gagasan	13
2.2.3.2 Koherensi yang Baik dan Kompak	14
2.2.3.3 Penekanan	15
2.2.3.4 Kevariansian	17
2.2.3.5 Kesejajaran	20
2.2.3.6 Penalaran atau Logika	21
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
3.2 Data dan Sumber Data	24
3.2.1 Data	24
3.2.2 Sumber Data	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	26
3.3.1 Metode Tes	26
3.4 Analisis Data	27
IV. HASIL DAN ANALISIS DATA	
4.1 Hasil	29
4.1.1 Data Responden Penelitian	29
4.1.2 Data Penyusunan Kalimat Efektif	30

4.1.2.1 Kesatuan Gagasan	31
4.1.2.2 Koherensi yang Baik dan Kompak	33
4.1.2.3 Penekanan	36
4.1.2.4 Kevariansian	39
4.1.2.5 Kesejajaran	41
4.1.2.6 Penalaran atau Logika	42
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Data Kesalahan Penyusunan Kalimat Efektif Siswa Kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIARAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Penelitian	
3. Nama-nama Guru SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur	
4. Nama-nama Respoden Siswa Kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur	
5. Gambaran Umum Daerah Penelitian	
6. Surat Ijin Penelitian	
7. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	
8. Lembar Konsultasi Skripsi	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Keterangan:

- | | | | | |
|-------------------------------|------------------------|-----------------------------|--------------------------------|------------------------------------|
| 1. Pos Jaga | 9. Laboratorium Fisika | 17. Ruang Ketampilan | 25. Ruang Bimbingan Penyuluhan | 33. Kepala Siswa |
| 2. Kantor | 10. Laboratorium Kimia | 18. Kantin | 26. Laboratorium Bahasa | 34. Ruang OSIS |
| 3. Ruang Kepala Sekolah | 11. Ruang LKG | 19. Ruang Sidang Guru | 27. Panggung Terbuka | 35. Ruang Komputer |
| 4. Ruang Wakil Kepala Sekolah | 12. Ruang Teori | 20. Sanggar Pramuka | 28. AULA | 36. Ruang Hasil Seni |
| 5. Musholla | 13. Perpustakaan | 21. Laboratorium Matematika | 29. Ruang Reproduksi | 37. Ruang Alat-alat Otak Raga |
| 6. Kamar Mandi Guru | 14. Masjid | 22. Kamar Mandi Siswa | 30. Ruang Alat-Alat Drumband | 38. Depan |
| 7. WC Guru | 15. Rumah Jaga | 23. WC Siswa | 31. Ruang UKS | 39. Tempat Parkir Sepak Bola Guru |
| 8. Laboratorium Biologi | 16. Gudang | 24. Kamar Mandi Siswa | 32. Ruang Pnet | 40. Tempat Parkir Sepak Bola Siswa |

Sumber: Dokumen SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur

ABSTRAK

Dewi Masruroh, Juni 1998, Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif Siswa Kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998.

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing: (I) Drs. Hari Satrijono (II) Dra. Endang Sriwidajati.

Kata Kunci: Kemampuan Menyusun Kalimat Sangkil.

Kemampuan menyusun kalimat sangkil yang baik dan benar bagi siswa kelas II sangat penting. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa menyampaikan gagasan-gagasan pikiran dalam bentuk tulisan sebagai sarana pengembangan penalaran untuk mendukung hasil belajarnya. Kenyataan membuktikan siswa yang pandai berbahasa lisan belum tentu mampu berbahasa tulis karena tuntutananya berbeda. Hal ini seharusnya tidak terjadi. Permasalahan yang muncul dalam menyusun kalimat sangkil siswa SMU adalah bagaimana kemampuan menyusun kalimat sangkil siswa kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998, dilihat dari segi: (1) kesatuan gagasan; (2) koherensi yang baik dan kompak; (3) penekanan; (4) kevariasian; (5) kesejajaran; dan (6) penalaran atau logika.

Penelitian yang dilakukan mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat sangkil, perlu dilakukan untuk menemukan jawaban permasalahan yang timbul. Kegiatan penelitian ini khususnya bagi guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur diharapkan bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan pengajaran bidang studi tersebut.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 15 Mei 1998 sampai dengan 28 Mei 1998. Data diambil dari 100 siswa kelas II 1997/1998. Responden penelitian ditentukan secara proporsional random sampling dengan teknik undian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode tes.

Data dianalisis dengan prosedur analisis kesalahan berbahasa. Kesalahan dihitung dengan rumus $\% = \frac{n}{N} \times 100$.

Hasil analisis data menunjukkan kesalahan dalam penyusunan kalimat pada aspek kesatuan ide disebabkan oleh (1) penggunaan subjek tidak jelas, (2) urutan ide tidak logis, (3) kalimat rancu, dan (4) kesalahan memberi penegasan. Kesalahan penyusunan kalimat pada aspek koherensi yang baik dan benar disebabkan oleh (1) penempatan kata, (2) pemakaian pemakaian kata depan.

(3) pemakaian kata bertumpang tindih, dan (4) kesalahan penempatan keterangan aspek. Kesalahan penyusunan kalimat pada aspek penekanan disebabkan oleh (1) kesalahan mengubah posisi dalam kalimat, (2) kesalahan mempergunakan repetisi, (3) kesalahan mempergunakan pertentangan, dan (4) kesalahan mempergunakan partikel penekan. Kesalahan penyusunan kalimat pada aspek kevariasian disebabkan oleh (1) kesalahan sinonim kata, (2) kesalahan panjang pendek kalimat, (3) kesalahan mempergunakan bentuk me- dan di-, (4) kesalahan mengubah posisi dalam kalimat. Kesalahan penyusunan kalimat pada aspek kesejajaran disebabkan oleh (1) penyampaian gagasan tidak sejajar, (2) urutan ide tidak logis. Kesalahan penyusunan kalimat pada aspek penalaran atau logika disebabkan oleh (1) kalimat tidak logis, (2) kesalahan membuat batasa, dan (3) kesalahan membuat generalisasi.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (1994:1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang berada di sekitar manusia mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi.

Komunikasi merupakan akibat dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna apabila ekspresi diri tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi dapat menyampaikan pesan yang kita rasakan, pikirkan, dan kita ketahui kepada orang lain.

Bahasa sebagai alat komunikasi, merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama dengan orang lain. Dengan kata lain bahasa dipakai manusia sebagai alat untuk menuangkan ide-ide atau perasaan yang ada dalam pikirannya kepada orang lain, atau sebaliknya bahasa dipakai untuk menerima atau menanggapi ide-ide atau perasaan yang disampaikan orang lain kepadanya sehingga bahasa dapat mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan, dan mengarahkan masa depan.

Setiap gagasan pikiran yang dimiliki seseorang pada umumnya dituangkan dalam bentuk kalimat. Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan ide gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam bahasa mana pun semua gagasan dinyatakan dengan kata atau kalimat.

Kalimat yang benar dan jelas akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan penulis atau pembicara, bagaimana ia dapat mewakili secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pembaca atau pendengar seperti yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara. Hal ini berarti kalimat efektif harus disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembacanya atau pembicara terhadap pendengarnya. Apabila hal itu tercapai maka diharapkan pembaca atau pendengar akan tertarik kepada apa yang disampaikan. Kalimat yang efektif selalu tetap berusaha agar gagasan pokok selalu mendapat tekanan dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, maka fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah dan sarana pengembangan penalaran. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Dalam GBPP Kurikulum 1994 disebutkan pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia

diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Selanjutnya siswa diharapkan memiliki kegemaran dan terbiasa menulis dan berbicara untuk keperluan kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan ilmu pengetahuan.

Pada dasarnya siswa SMU sudah memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak di SD dan pada jenjang tersebut sudah meliputi pelajaran membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dalam program pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia baik SMP maupun SMU siswa diarahkan untuk mampu mengungkapkan secara sistematis, logis, dan kreatif pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis, sesuai konteks dan situasi.

Kegiatan menulis memerlukan kemampuan berpikir logis dan runtut karena merupakan kegiatan pengorganisasian pikiran. Oleh sebab itu, kegiatan menulis tidak hanya menuntut kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah tetapi menuntut juga kemampuan menyusun ide secara logis. Kemampuan menyusun ide secara logis adalah kemampuan membuat kalimat yang dapat dipahami dengan mudah, cepat, dan tepat serta tidak menimbulkan salah paham (Soedjito, 1991:8).

Salah satu faktor yang menentukan kesempurnaan bahasa tulis adalah pemakaian ejaan yang benar. Ejaan yang berlaku untuk bahasa Indonesia sekarang adalah Ejaan Yang Disempurnakan, meliputi (1) penulisan huruf, (2) penulisan huruf kapital, (3) Penulisan kata, (4) pemakaian unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca. Maksud bahasa tertib, teratur, baik, dan benar adalah bahasa yang

mengikuti kaidah (1) Ejaan Yang Disempurnakan, (2) tata bahasa, dan (3) pemilihan kata yang baku. (Soedjito, 1988:27)

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata dalam menimbulkan gagasan yang sama antara penulis dan pembaca (Keraf, 1988:73). Penggunaan kata harus tepat agar pembaca dapat menafsirkan isi tulisan sesuai dengan maksud penulis. Masalah pemilihan kata dan penggunaan kata berkaitan dengan masalah penyusunan kalimat. Penggunaan kata harus hemat karena bahasa tulis yang sangkil harus singkat dan langsung pada pokok pembicaraan. Kehematan adalah penggunaan kata-kata secara ekonomis dan cermat dalam kalimat (Parera, 1980: 54).

Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia oleh siswa SMU umumnya mengarah pada bahasa lisan, tetapi kemampuan dalam berbahasa lisan belum tentu diimbangi dengan kemampuan dalam berbahasa tulis, karena antara bahasa lisan dengan bahasa tulis berbeda. Hal ini karena sebagai alat penyampai pengalaman batin, ide-ide, dan pesan dalam proses komunikasi, bahasa tulis memang banyak kekurangannya. Bahasa lisan dapat didukung oleh lagu kalimat menyampaikan ide-ide, sedangkan bahasa tulis tidak. Dalam komunikasi tulis huruf-huruf dan tanda-tanda baca harus digunakan seefektif mungkin. Akan tetapi yang cukup menentukan dalam komunikasi tulis ialah cara membingkiskan gagasan, sedangkan huruf dan tanda baca hanya bahan pembungkus. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa tulis siswa di SMU perlu dianalisis agar dapat dijadikan masukan sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan berbahasa tulis siswa di SMU.

Hampir semua mata pelajaran menuntut siswa untuk mampu berbahasa tulis yang efektif, karena berbahasa tulis merupakan cara penyampaian pikiran atau gagasan dari efektif yang dituangkan dalam bentuk kalimat tertulis. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu menyusun kalimat yang efektif, artinya siswa harus

pandai membuat kalimat yang mengenai sasaran. Jika kemampuan berbahasa tulis siswa masih kurang, maka hal ini berpengaruh pada hasil belajarnya. Padahal hasil belajar yang dicapai siswa merupakan tolok ukur keberhasilan siswa itu sendiri.

Sehubungan dengan kemampuan berbahasa tersebut, meskipun bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMU dan secara resmi bahasa Indonesia dipergunakan sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, hal itu belum dapat menjamin siswa mampu berbahasa Indonesia secara baik, khususnya dalam berbahasa tulis, sehingga mendorong penulis untuk meneliti kemampuan menyusun kalimat efektif yang ditulis siswa kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur. Melalui penelitian ini diharapkan akan diketahui tingkat kemampuan siswa kelas II SMU dalam menyusun kalimat efektif dan SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur sebagai tempat penelitian diharapkan dapat mewakili SMU secara umum.

1.2 Rumusan Permasalahan

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah
Bagaimana kemampuan menyusun kalimat efektif siswa kelas II
SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif tentang kemampuan menyusun kalimat efektif siswa kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kalimat yang ditulis siswa kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur dilihat dari segi kesatuan gagasan; koherensi yang baik dan kompak; penekanan; kevariasian; kesejajaran; dan penalaran atau logika.

1.4 Definisi Operasional

Kemampuan menyusun kalimat efektif

Kemampuan menyusun kalimat efektif adalah kesanggupan dalam membuat kalimat yang mudah ditangkap dan dimengerti pembaca sesuai dengan gagasan penulis.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah

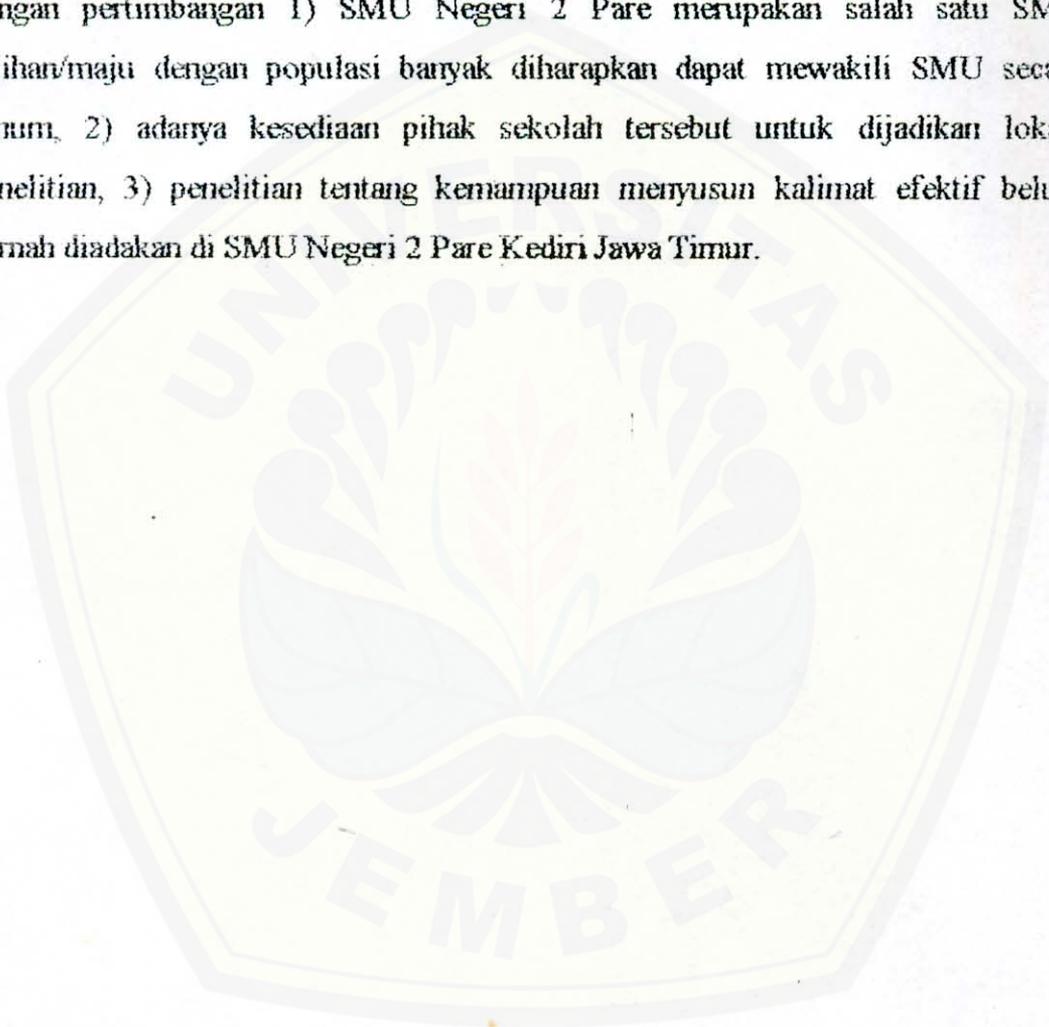
- a) bagi guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai koreksi tentang kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif sekaligus dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar secara tertulis;
- b) bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu usaha untuk menerapkan ilmu atau teori yang peneliti dapatkan di bangku kuliah; dan
- c) bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia khususnya bahasa tulis.

1.6 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling area*. Moh. Ali (1987:65) menyatakan teknik *purposive sampling area* didasarkan

pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya.

Lokasi penelitian diharapkan dapat mewakili populasi yang ada. Peneliti menetapkan SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur sebagai lokasi penelitian, dengan pertimbangan 1) SMU Negeri 2 Pare merupakan salah satu SMU pilihan/maju dengan populasi banyak diharapkan dapat mewakili SMU secara umum, 2) adanya kesediaan pihak sekolah tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian, 3) penelitian tentang kemampuan menyusun kalimat efektif belum pernah diadakan di SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kalimat

2.2.1 Pengertian Kalimat

Muslich (1990:115) berpendapat kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisananya kalimat diiringi alunan nada, disela jeda, diakhiri intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi. Dalam bahasa tulis, kalimat dimulai dengan huruf kapital, diakhiri tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru serta kemungkinan didalamnya ada spasi, koma, titik koma, titik dua, atau sepasang garis apit pendek.

Menurut Keraf (1989:140) kalimat ialah kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Kesempurnaan bagi mereka merupakan keharmonisan antara bentuk dan tanggapan. Lengkap atau sempurna bagi mereka adalah hasil kesejajaran antara bentuk dan ide.

Dalam komunikasi orang menggunakan bahasa. Apabila orang berbahasa, ia akan menyusun gagasannya atas satuan-satuan yang disebut kalimat. Tarigan (1986:8) berpendapat kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat adalah rangkaian kata atau kelompok kata terkecil dari suatu ujaran, yang mengungkapkan pikiran utuh secara ketatabahasaan, yang dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi akhir.

2.1.2 Ciri-ciri Kalimat

Menurut Tarigan (1986:8) ada empat ciri utama kalimat, yaitu a) satuan bahasa; b) secara relatif dapat berdiri sendiri; c) mempunyai intonasi akhir; dan d) terdiri dari klausa. Menurut Keraf (1989:142) bahwa tutur seseorang, atau lebih sempit lagi, kalimat yang diungkapkan seseorang dengan sendirinya mencakup beberapa segi: 1) bentuk ekspresi; 2) intonasi; 3) makna atau arti; dan 4) situasi.

Bentuk ekspresi diwujudkan oleh kata atau rangkaian kata-kata yang diikat oleh tatasusun yang dimiliki oleh tiap-tiap bahasa. Apabila sudah berbicara tentang kalimat mau tidak mau harus berbicara tentang intonasi. Sedang situasi adalah suasana dimana tutur itu dapat timbul, atau stimulus menyebabkan terjadinya proses ujaran tadi. Jalinan dari semua bidang itu, yaitu tatasusun kata-kata tertentu, memilih susunan kata tertentu, serta mempergunakan intonasi tertentu pula.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, tampak bahwa antara pendapat satu dengan lainnya tidak jauh berbeda dengan kata lain masing-masing pendapat memiliki kesamaan dalam mengungkapkan pendapat tentang hal yang menyangkut ciri-ciri kalimat.

2.2 Kalimat Efektif

2.2.1 Pengertian Kalimat Efektif

Keraf (1994:35) mengartikan kalimat efektif adalah kalimat yang dirasakan hidup, segar, mudah di tangkap dan dimengerti. Dijelaskan pula bahwa kalimat efektif memiliki kemampuan atau tenaga yang dapat menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca, identik dengan apa yang dirasakan atau dipikirkan pembicara atau penulis. Dalam hal ini, Keraf lebih menitikberatkan kalimat efektif pada kemampuan menimbulkan gagasan yang dimiliki pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, pembaca atau pendengar

diharapkan dapat memberikan respon secara tepat terhadap apa yang dikatakan penulis atau pembicara, maka dapat dikatakan bahwa kalimat yang digunakan penulis atau pembicara adalah kalimat efektif.

Razak (1990:2) menyatakan bahwa konsep kalimat efektif erat kaitannya dengan fungsi kalimat selaku komunikasi. Dalam hubungan ini, setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Sesuatu yang disampaikan dan sesuatu yang diterima itu mungkin berupa ide, gagasan, kesan, pengertian atau informasi. Kalimat efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung secara sempurna. Kalimat yang efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca), persis seperti apa yang disampaikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Akhadiah (1992:116) mengartikan kalimat efektif adalah kalimat yang dapat dipahami dengan mudah dan tepat oleh pembaca. Ditegaskan pula bahwa kalimat efektif harus menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara. Hal ini berarti kalimat efektif harus disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan pembicara terhadap pembacanya.

Selanjutnya Akhadiah (1992:117) menitikberatkan pada unsur kesadaran pembicara atau penulis dalam menyusun kalimat efektif. Hal ini dimaksudkan agar gagasan atau buah pikiran yang disampaikan penulis atau pembicara dapat diterima dengan mudah dan tepat oleh pembicara atau pendengar.

Kalimat efektif tidak menimbulkan kekacauan gagasan yang dimiliki pembaca. Kalimat yang efektif tidak menimbulkan makna ganda yang pada akhirnya dapat membingungkan pembaca atau pendengarnya. Kalimat efektif memang harus tegas dalam memberikan penekanan terhadap sesuatu yang dipentingkan.

Sehubungan dengan pengertian kalimat efektif seperti yang telah dipaparkan tersebut, penulis berkesimpulan dimaksud kalimat efektif adalah kalimat yang mudah ditangkap dan dimengerti pembaca sesuai dengan gagasan penulis.

2.2.2 Ciri-ciri Kalimat Efektif

Menurut Badudu (1991:128) kalimat yang efektif dapat menyampaikan pesan, gagasan, ide, pemberitahuan itu kepada si penerima sesuai dengan yang ada dalam benak si penyampai. Kalimat efektif harus memiliki struktur yang teratur, kata yang penggunaannya mendukung makna secara tepat, hubungan logis antar bagiannya, dan penggunaan tanda baca benar (dalam bahasa tulis).

Keraf (1994:36) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis, dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

Wibisono (1989:127) mengemukakan bahwa kalimat efektif itu mempunyai beberapa ciri, yaitu keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan keringkasan. Ciri keutuhan akan nyata jika tiap kata dalam kalimat yang baik betul-betul merupakan bagian yang terpadu seluruhnya. Keutuhan kalimat akan rusak karena ketiadaan subjek atau oleh adanya kerancuan. Ciri perpautan berkaitan dengan tata hubungan antara unsur-unsur kalimat. Hubungannya harus logis dan jelas bagi pembaca atau pendengar. Ciri pemusatan perhatian dapat dicapai dengan menmpatkan bagian yang dianggap penting pada awal atau akhir kalimat. Ciri keringkasan akan tampak jika ada penghematan dalam pemakaian kata, sehingga kata yang mubazir disingkirkan.

Berdasarkan pendapat tentang ciri-ciri yang menentukan keefektifan kalimat tersebut, terlihat bahwa antara pendapat yang satu dengan yang lainnya tidak jauh

berbeda dalam mengungkapkan pendapat yang mengarah pada ciri-ciri kalimat efektif.

Uraian ini merupakan ciri-ciri secara umum yang dimiliki kalimat efektif. Di samping itu ada juga ciri-ciri lain yang lebih terinci, yang dimiliki oleh kalimat efektif. Ciri-ciri lain tersebut sangat menentukan ada dan tidaknya ciri-ciri umum yang harus terkandung dalam kalimat efektif. Ciri-ciri umum tersebut sebagai syarat-syarat kalimat efektif.

2.2.3 Syarat-syarat Kalimat Efektif

Menurut Akhadiyah (1992:116) menyatakan

Agar kalimat yang ditulis dapat memberi informasi kepada pembaca secara tepat seperti yang diharapkan oleh penulis, perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu: 1) kesepadanan dan kesatuan, 2) kesejajaran bentuk, 3) penekanan, 4) kehematan dalam mempergunakan kata, 5) kevariasian struktur kalimat.

Adapun Widyamartaya (1990:18) berpendapat bahwa kalimat efektif harus didukung oleh: 1) kesatuan gagasan, 2) koherensi yang baik dan kompak, (3) komunikasi yang bermakna, 4) paralelisme, 5) kehematan, 6) variasi, 7) pemakaian EYD, dan 8) pilihan kata yang baik.

Sedangkan menurut Soedjito (1994:8) kalimat efektif harus memiliki:

1) kepaduan, 2) kemantapan (tidak goyah), 3) kehematan, 4) kevariasian, (5) kesejajaran, dan 6) ketidakrancuan. Selanjutnya bahwa dalam menyusun kalimat efektif juga harus memperhatikan mengenai penggabungan kalimat. Keraf (1994:36) menyatakan bahwa syarat-syarat kalimat efektif meliputi: 1) kesatuan gagasan, 2) koherensi yang baik dan kompak, 3) penekanan, 4) variasi, 5) paralelisme, dan 7) perialaran atau logika.

Berdasarkan pendapat mengenai syarat-syarat kalimat efektif tersebut, penulis berpendapat syarat-syarat kalimat efektif meliputi (1) kesatuan gagasan, (2) koherensi yang baik dan kompak, (3) penekanan, (4) kevariasian, (5) kesejajaran, dan (6) penalaran atau logika. Selanjutnya satu persatu hal tersebut dibahas sebagai berikut:

2.2.3.1 Kesatuan Gagasan

Menurut Akhdiah (1992:117) kesatuan gagasan yaitu adanya keseimbangan antara pikiran dengan struktur bahasa yang dipergunakan. Ide dan gagasan dalam sebuah kalimat perlu ditata sehingga cermat agar informasi dan maksud penulis mencapai sasarannya.

Sedangkan menurut Keraf (1994:36) setiap kalimat yang baik harus jelas memperlihatkan kesatuan gagasan, mengandung satu ide pokok. Dalam laju kalimat tidak boleh diadakan perubahan dari satu kesatuan gagasan kepada satu kesatuan gagasan yang lain yang tidak ada hubungan atau menggabungkan dua kesatuan yang tidak mempunyai hubungan disatukan, maka akan rusak kesatuan pikiran itu.

Kesatuan gagasan jangan pula diartikan bahwa hanya terdapat suatu ide tunggal. Bisa terjadi bahwa kesatuan gagasan itu terbentuk dari dua gagasan pokok atau lebih. Secara praktis sebuah kesatuan gagasan diwakili oleh subjek, predikat + objek. Kesatuan yang diwakili oleh subjek, predikat dan + objek itu dapat berbentuk kesatuan tunggal, kesatuan gabungan, kesatuan pilihan, dan kesatuan yang mengandung pertentangan. Contoh:

Kita bisa merasakan dalam kehidupan sehari-hari, betapa emosi itu seringkali merupakan tenaga pendorong yang amat kuat dalam tindak kehidupan kita. (Kesatuan Tunggal)



Kesatuan gagasan biasanya menjadi kabur karena kedudukan subjek atau predikat tidak jelas, terutama karena salah menggunakan kata-kata depan. Kesalahan lain terjadi karena kalimatnya terlalu panjang sehingga penulis atau pembicara sendiri tidak tahu apa sebenarnya yang mau dikatakan. Contoh:

Di dalam pendidikan memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi antara anak didik dan pendidik.

2.2.3.2 Koherensi yang Baik dan Kompak

Menurut Keraf (1994:38) yang dimaksud dengan koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu. Koherensi memperhatikan hubungan antara subjek dan predikat, hubungan antara predikat dan objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok tadi.

Kesalahan yang seringkali juga merusakkan koherensi adalah menempatkan kata depan, kata penghubung yang tidak sesuai atau tidak pada tempatnya, penempatan keterangan aspek yang tidak sesuai dan sebagainya.

Dalam kesatuan pikiran lebih ditekankan adanya isi pikiran, sedangkan dalam koherensi lebih ditekankan segi struktur, atau interrelasi antara kata-kata yang menduduki sebuah tugas dalam kalimat. Sebab itu bisa terjadi bahwa sebuah kalimat dapat mengandung sebuah kesatuan pikiran, namun koherensinya tidak baik.

Secara rinci kesalahan-kesalahan tersebut dijabarkan dalam contoh-contoh berikut:

a) **Anjing kemarin pagi di kebun adik saya memukul dengan sekuat tenaga.**

Koherensi rusak karena tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat.

b). **Interaksi antara perkembangan kepribadian dan perkembangan penguasaan bahasa menentukan bagi pola kepribadian yang sedang berkembang.**

Kepaduan kalimat akan rusak pula karena salah mempergunakan kata-kata depan, kata penghubung, dan sebagainya.

c) **Demi untuk kepentingan saudara sendiri, saudara dilarang merokok.**

Kasalahan lain yang dapat merusak koherensi adalah pemakaian kata, baik karena merangkaian dua kata yang maknanya tidak tumpang tindih, atau hakekatnya mengandung kontradiksi.

d) **Buku itu saya sudah baca hingga tamat.**

Suatu corak kesalahan lain yang sering dilakukan sehubungan dengan persoalan koherensi atau kepaduan kalimat adalah salah menempatkan keterangan aspek (sudah, telah, akan, belum, dan sebagainya) pada kata kerja tanggap.

2.2.3.3 Penekanan

Menurut Akhadiah (1992:11), setiap kalimat memiliki sebuah gagasan (ide) pokok, inti pikiran ini biasanya ingin ditekankan atau ditonjolkan oleh penulis atau pembicara. Seseorang pembicara biasanya akan memberi penekanan pada bagian kalimat dengan memperlambat ucapan, meninggikan suara, dan sebagainya pada bagian kalimat tadi. Dalam penulisan ada berbagai cara untuk memberi penekanan dalam kalimat.

Keraf (1994:41) bahwa inti pikiran yang terkandung dalam tiap kalimat (gagasan utama) harus dibedakan dari sebuah kata yang dipentingkan. Gagasan

utama kalimat tetap didukung oleh subjek dan predikat, sedangkan unsur yang dipentingkan dapat bergeser dari satu kata ke kata yang lain. Kata yang dipentingkan harus mendapat tekanan atau harus lebih ditonjolkan dari unsur-unsur yang lain. Dalam bahasa lisan dapat mempergunakan tekanan gerak-gerik dan sebagainya untuk memberi tekanan pada sebuah kata. Dalam bahasa tulisan hal ini tidak mungkin dilakukan. Namun masih terdapat beberapa cara yang dapat dipergunakan untuk memberi penekanan itu, baik dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tulisan. Selanjutnya Keraf membahas cara-cara tersebut adalah:

(a) Mengubah-ubah posisi dalam kalimat.

Sebagai prinsip dapat dikatakan bahwa semua kata yang ditempatkan pada awal kalimat adalah kata yang dipentingkan. Berdasarkan prinsip tersebut, untuk mencapai efek yang diinginkan sebuah kalimat dapat diubah-ubah strukturnya dengan menempatkan sebuah kata yang dipentingkan pada awal kalimat. Contoh

Kami berharap pada kesempatan lain kita dapat membicarakan lagi soal ini.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kata yang dipentingkan adalah kami (berharap), hukan yang lain-lain. Di samping kami, dapat memberi penekanan pada kata-kata lainnya: **harap, pada kesempatan lain, kita, soal ini.** Kata-kata tersebut dapat ditempatkan pada awal kalimat, dengan konsekuensi bahwa kalimat tersebut bisa mengalami perubahan strukturnya, asal isinya tidak berubah. Contoh:

Harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan pada kesempatan lain.

b) Mempergunakan repetisi

Repetisi adalah pengulangan sebuah kata yang dianggap penting dalam sebuah kalimat. Contoh:

Harapan kita demikianlah dan demikian pula harapan setiap pejuang.

c) Pertentangan

Pertentangan dapat pula dipergunakan untuk menekan suatu gagasan. Bisa saja mengatakan secara langsung hal-hal berikut dengan konsekuensi bahwa tidak terdapat penekanan. Contoh:

Anak itu **rajin dan jujur**.

Agar kata rajin dan jujur dapat lebih ditonjolkan, maka kedua gagasan itu ditempatkan dalam suatu posisi pertentangan. Contoh:

Anak itu **tidak malas dan curang, tetapi rajin dan jujur**.

d) Partikel penekan

Dalam bahasa Indonesia terdapat partikel yang berfungsi untuk menonjolkan sebuah kata atau ide dalam sebuah kalimat. Partikel-partikel yang dimaksud adalah: **lah, pun, kah**, yang oleh kebanyakan tata bahasa disebut imbuhan.

Contoh:

Saudaralah yang harus bertanggungjawab dalam soal itu.

2.2.3.4 Kevariasian

Kevariasian dalam kalimat oleh Akhadijah (1992:122) digambarkan sebagai kelincuhan dalam penulisan struktur kalimat yang digunakan. Tulisan yang mempergunakan pola serta bentuk kalimat yang terus-menerus sama akan membuat suasana menjadi kaku dan monoton atau datar sehingga akan menimbulkan kebosanan pada pembaca. Oleh sebab itu untuk menghindarkan suasana monoton dan rasa bosan, suatu paragraf dalam tulisan memerlukan bentuk pola, dan jenis kalimat yang bervariasi.

Menurut Keraf (1994:44) variasi merupakan suatu upaya yang bertolak belakang dengan repetisi. Repetisi atau pengulangan sebuah kata untuk memperoleh efek penekanan, leboh banyak menekankan kesamaan bentuk.

Pemakaian bentuk yang sama secara berlebihan akan menghamburkan selera pendengar atau pembaca. Sebab itu ada upaya lain yang bekerja berlawanan dengan repetisi yaitu variasi. Variasi tidak lain adalah menganeka-ragamkan bentuk-bentuk bahasa agar tetap terpelihara minat dan perhatian orang.

Variasi dalam kalimat dapat diperoleh dengan beberapa macam cara, yaitu:

a) Variasi sinonim kata

Variasi berupa sinonim kata, atau penjelasan-penjelasan yang berbentuk kelompok kata pada hakekatnya tidak mengubah isi dari amanat yang akan disampaikan. Contoh:

Dari renungan itulah penyair menemukan suatu makna, suatu realitas yang baru, suatu kebenaran yang menjadi ide sentral yang menjiwai seluruh puisi.

Pengertian makna, realitas yang baru, dan kebenaran merupakan hal yang sama diperoleh penyair dalam renungannya itu.

b) Variasi panjang pendeknya kalimat

Variasi dalam panjang pendeknya struktur kalimat akan mencerminkan dengan jelas pikiran pengarang, serta pilihan yang tepat dari struktur panjangnya sebuah kalimat dapat memberi tekanan pada bagian-bagian yang diinginkan. Apabila menghadapi kalimat atau rangkaian kalimat panjang yang identik strukturnya, maka itu merupakan pertanda bahwa kalimat tersebut kurang baik digarap, serta pikiran pengarang sendiri tidak jelas. Contoh:

Remaja yang sudah di sekolah menengah itu menurut dokter mengalami nervous-breakdown. Ia harus meninggalkan sekolah. Sudah sejak kecil ia merisaukan orang tuanya. Ia baru mulai berbicara pada saat anak-anak sebayanya sudah puntar bercakap-cakap. Ia tidak mempunyai teman. Guru-gurunya menganggap ia lambat

menangkap pelajaran. Ia tidak bisa bergaul. Ia tenggelam dalam lamunan yang konyol.

Contoh tersebut terdiri dari kalimat yang strukturnya baik. Polanya tidak ada yang salah atau menyalahi kaidah-kaidah. Tetapi contoh tersebut tidak menarik, terasa monoton karena kalimat-kalimatnya senada. Pembaca dipaksa untuk mengikuti apa yang dituturkan oleh paragraf itu sehingga kurang menyenangkan. Sekarang coba membuat kalimat-kalimat dalam contoh tersebut menjadi lebih bervariasi seperti berikut ini:

Remaja yang sudah duduk di sekolah menengah itu menurut dokter mengalami nervous-breakdown, sehingga ia harus meninggalkan sekolah. Sudah sejak kecil ia merisaukan orang tuanya karena ia baru mulai berbicara pada saat anak-anak sebayanya sudah pintar bercakap-cakap. Ia tidak mempunyai teman. Guru-gurunya menganggap "ia lambat menangkap pelajaran, tidak bisa bergaul dan tenggelam dalam lamunan yang konyol".

c) Variasi penggunaan bentuk me- dan di-

Pemakaian bentuk gramatikal yang sama dalam beberapa kalimat berturut-turut juga dapat menimbulkan kelesuan. Sebab itu haruslah dicari variasi pemakaian bentuk gramatikal terutama dalam mempergunakan bentuk-bentuk kata kerja yang mengandung prefiks me- dan di-. Contoh:

Memang, cukup **mengendorkan** semangat kalau kita **melihat** keadaan di Nusa Tenggara (tidak termasuk Bali dan Lombok) yang tetap "tidur nyenyak" meskipun pemerintah sudah **membangun** banyak fasilitas pengangkutan laut serta udara.

Contoh tersebut akan dirasakan lain kalau dibuat variasi seperti berikut:

Memang cukup **mengendorkan** semangat kalau kita **melihat** keadaan di Nusa Tenggara (tidak termasuk Bali dan Lombok) yang tetap “tidur nyenyak” meskipun fasilitas-fasilitas pengangkutan sudah banyak **dibangun**.

d) Variasi dengan mengubah posisi dalam kalimat

Variasi dengan mengubah posisi dalam kalimat sebenarnya mempunyai sangkut paut juga dengan penekanan dalam kalimat. (Lihat 2.2.3.3.a)

Bagaimana kita membuat variasi kalimat berikut dengan memberi tekanan pada kata-kata yang terdapat dalam kurung. Contoh:

Di bidang angkutan udara MNA mempergunakan pesawat Twin Otter yang harganya tiga kali lebih mahal dari harga Dakota, karena beberapa keunggulannya. (pergunakan: MNA, pesawat Twin Otter, harganya tiga kali lebih mahal, karena beberapa keunggulannya)

2.2.3.5 Kesejajaran

Menurut Akhadiyah (1992:122) yang dimaksud dengan kesejajaran (paralelisme) dalam kalimat ialah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama yang dipakai dalam susunan serial. Kesejajaran (paralelisme) akan membantu kejelasan kalimat secara keseluruhan.

Keraf (1994:47) mengatakan apabila variasi struktur kalimat merupakan suatu alat yang baik untuk menonjolkan gagasan sentral, maka paralelisme juga menempatkan gagasan-gagasan yang sama penting dan sama fungsinya ke dalam suatu struktur/konstruksi gramatikal yang sama. Apabila salah satu dari gagasan itu ditempatkan dalam struktur kata benda, maka kata-kata atau kelompok-kelompok kata yang lain yang menduduki fungsi yang sama harus juga ditempatkan dalam kata kerja, maka yang lain-lainnya juga harus ditempatkan dalam struktur kata kerja.

Selanjutnya Keraf menyatakan paralelisme atau kesejajaran bentuk membantu memberi kejelasan dalam unsur gramatikal dengan mempertahankan bagian-bagian yang sederajat dalam konstruksi yang sama. Perhatikan contoh berikut:

Apabila pelaksanaan pembangunan lima tahun kita jadikan titik tolak, maka menonjolah beberapa masalah pokok yang minta perhatian dan pemecahan. Reorganisasi administrasi departemen-departemen. Ini yang pertama. Masalah pokok yang lain yang menonjol ialah pemborosan dan penyelewengan. Ketiga karena masalah pembangunan ekonomi yang kita jadikan titik tolak, maka kita ingin juga mengemukakan faktor lain yaitu bagaimana memobilisir potensi nasional secara maksimal dalam partisipasi pembangunan ini.

Apabila kita perhatikan contoh tersebut maka tampak bahwa reorganisasi administrasi, pemborosan dan penyelewengan serta mobilisasi potensi nasional merupakan masalah pokok yang mempunyai hubungan satu sama lain. Dengan mempergunakan konstruksi yang paralel ketiganya dapat dihubungkan dengan baik, serta akan memberi tekanan yang lebih jelas pada ketiga-tiganya:

Reorganisasi administrasi departemen-departemen; penghentian pemborosan dan penyelewengan-penyelewengan, serta mobilisasi potensi-potensi nasional, merupakan masalah-masalah pokok yang meminta perhatian kita. (semuanya kata benda).

2.2.3.6 Penalaran atau Logika

Menurut Keraf (1994:48) struktur gramatikal yang baik bukan merupakan tujuan dalam komunikasi, tetapi sekedar suatu alat untuk merangkaikan sebuah pikiran atau maksud dengan sejelas-jelasnya. Jalan pikiran pembicara turut

menentukan baik tidaknya kalimat seseorang, mudah tidaknya pikirannya dapat dipahami.

Yang dimaksud dengan jalan pikiran adalah suatu proses berpikir yang berusaha untuk menghubungkan evidensi-evidensi menuju kepada suatu kesimpulan yang masuk akal. Ini berarti kalimat-kalimat yang diucapkan harus bisa dipertanggung-jawabkan dari segi akal yang sehat atau singkatnya harus sesuai dengan penalaran. Bahasa tidak lepas dari penalaran.

Tulisan-tulisan yang jelas dan terarah merupakan perwujudan dari cara berpikir logis. Sebuah kalimat yang tampaknya antar bagian kalimat dapat dimengerti, namun penyatuannya menimbulkan hal yang tidak bisa atau sulit diterima akal, seperti kalimat berikut:

Orang itu mengerjakan sawah-ladangnya dengan sekuat tenaga karena mahasiswa-mahasiswa Indonesia harus menggarap suatu karya ilmiah sebelum dinyatakan lulus dari suatu Perguruan Tinggi.

Untuk memberikan suatu uraian tentang hubungan bahasa dan logika, dan untuk menjamin agar kalimat-kalimat tidak bertentangan dengan segi penalaran pada umumnya, maka Keraf menguraikan beberapa hal dasar tentang proses berpikir logis, sebagai berikut:

a) Definisi (batasan)

Definisi atau batasan merupakan kunci dari berpikir logis. Definisi ini meliputi definisi berupa sinonim kata, yaitu batasan sebuah kata yang memberikan sinonim dengan kata yang dijelaskan; definisi berdasarkan etimologi, yaitu yang membatasi pengertian sebuah kata yang berlaku sejak dulu hingga sekarang; dan definisi formal atau riil, atau disebut juga definisi logis, yaitu pembatasan kata dengan menyebut kelas kata dan diferensiasi kata, serta definisi luas, yaitu suatu

definisi yang diberikan pada suatu kata dengan menghendaki lebih banyak keterangan daripada yang diperlukan oleh definisi formal.

b) Generalisasi

Generalisasi adalah suatu pernyataan yang mengatakan bahwa sesuatu yang benar mengenai beberapa hal yang semacam, adalah benar atau berlaku pula untuk kebanyakan dari peristiwa atau hal yang sama. Generalisasi adalah sebuah proses yang esensial. Tanpa generalisasi, tidak akan ada evaluasi terhadap pengalaman-pengalaman.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sudaryanto (1992:62) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasar pada faktor yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga dihasilkan berupa perian bahasa seperti apa adanya. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan tentang kalimat yang disusun oleh siswa kelas 2 SMU Negeri 2 Pare Kediri, pada periode tertentu, sesuai dengan yang ditentukan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1994:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari kalimat yang ditulis atau disusun oleh subjek/responden penelitian. Subroto(1992:34) menyatakan data adalah semua informasi atau bahasa yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah responden penelitian. Menurut Arikunto (1996 :114) sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998.. Penentuan responden penelitian dengan menggunakan metode proporsional random sampling dengan teknik undian. Proporsional random sampling adalah sampel yang terdiri atas sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi (Sutrisno Hadi, 1987:82). Pengambilan sampel harus seimbang dengan jumlah populasi dari bagian-bagian yang ada. Menurut Arikunto (1996:120):

“Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10% - 15%, 20% - 25% atau lebih, atau tergantung:

- a. kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut banyak sedikitnya data;
- c. besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Siswa kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri terdiri dari 9 kelas, untuk menentukan jumlah sampel perlu ditinjau terlebih dahulu ketentuan yang ada. Berdasarkan pertimbangan tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 dan berbentuk kelas-kelas, maka digunakan metode proporsional random sampling. Maksud dari proporsional adalah jumlah siswa yang diambil sebagai responden disesuaikan dengan jumlah perimbangan dari masing-masing keadaan kelas.

Menurut M. Nasir (1988:361) rumus yang digunakan untuk mengambil responden adalah jumlah subpopulasi (masing-masing kelas) dibagi dengan jumlah

populasi (semua kelas II) dikalikan dengan banyaknya responden yang ditetapkan. Rumusnya sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan: n_i = populasi yang ingin diambil dari masing-masing subpopulasi

N_i = subpopulasi

N = populasi

n = jumlah responden yang ditetapkan

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes.

3.3.1 Metode Tes

Salah satu alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian kependidikan adalah dengan menggunakan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang diadakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 1996:138).

Jenis tes yang digunakan adalah tes buatan peneliti. Pelaksanaan tes dilakukan dengan cara tertulis yaitu dalam bentuk tes esai. Peneliti membuat perincian butir-butir soal yaitu 15 soal, sesuai dengan pengelompokkan aspek-aspek yang akan diukur dan urutan materi yang ditekankan. Dengan cara demikian, siswa dapat menjawab berdasarkan kemampuan sendiri terhadap soal yang diajukan.

administrasi, dan sarana serta prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

3.4 Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian ini berarti menguraikan kesalahan-kesalahan pada unsur-unsur yang membentuk satuan lingual atau mewnguraikan satuan lingual ke dalam komponen-komponennya (Subroto, 1992:55). Data ini dianalisis secara kualitatif. Cara ini kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada setiap aspek pengamatan (dikelompokkan menurut tipe-tipe kesalahan) kemudian dijelaskan. Penelitian ini tidak semua data kesalahan diuraikan tetapi hanya sebagian yang dianggap mewakili setiap tipe kesalahan.

Prosedur yang digunakan untuk menganalisis data berpedoman pada analisis kesalahan berbahasa. Prosedur analisis ini akan mengetahui mengenai frekuensi kalimat yang rusak kesatuan gagasannya, koherensi yang tidak baik dan tidak kompak; kesalahan penekanan; kesalahan kevariasian; kesalahan kesejajaran; dan kesalahan penalaran atau logika.

Penelitian menganalisis kesalahan berbahasa dengan tahap-tahap berikut:

1. Mengidentifikasi kesalahan.

Tahap ini peneliti mengamati penggunaan bahasa yang salah pada setiap sampel.

Kemudian menganalisis berdasarkan literatur. Guna memudahkan pengecekan data, setiap contoh data yang dianalisis akan dicantumkan nomor lembar jawaban yang memuat data tersebut.

2. Mengklasifikasi kesalahan.

Tahap ini data yang sudah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan sesuai tipe kesalahannya.

3. Menghitung frekuensi kesalahan dan sebarannya pada seluruh kalimat pada tiap lembar jawaban. Menurut Moh. Ali (1982:184), rumus yang digunakan:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan: %=Prosentase kesalahan

n = Kesalahan yang dicari

N= Jumlah kesalahan keseluruhan

Perhitungan tersebut untuk mendeskripsikan aspek kebahasaan yang belum dikuasai dengan baik oleh sebagian besar siswa dan yang belum dikuasai oleh sebagian kecil peserta didik. Sesuai dengan rumusan masalah, ada lima kelompok data (1) data mengenai kesalahan penyusunan kalimat pada segi kesatuan gagasan, (2) data mengenai kesalahan penyusunan kalimat dilihat dari segi koherensi yang baik dan kompak, (3) data mengenai kesalahan penyusunan kalimat dilihat dari segi penekanan, (4) data mengenai kesalahan penyusunan kalimat dilihat dari segi variasi, dan (5) data mengenai penyusunan kalimat dilihat dari segi penalaran atau logika.

Menurut Arikunto (1996:244), kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Tetapi kadang-kadang sesudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang baik (40%-55%), tidak baik (kurang dari 40%).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan kesalahan seluruh aspek, kesalahan terbanyak pada penyusunan kalimat efektif siswa kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998 adalah aspek kevariasian yaitu 20,26% dan terkecil adalah aspek penalaran atau logika yaitu 14,06%.

Hasil yang diperoleh dari seluruh aspek yang diteliti tersebut menunjukkan kemampuan menyusun kalimat efektif siswa kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998 adalah baik yaitu masing-masing aspek diatas 76%.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan bentuk pengajaran yang sesuai dan koreksi lebih jauh tentang kemampuan siswa dalam materi kalimat efektif khususnya aspek kevariasian sekaligus dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar secara tertulis.

5.2.2 Bagi Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki strategi yang perlu diutamakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu untuk mengarahkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, 1990, Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi, Gramedia, Jakarta;
- A. Lexy Moleong, 1994, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Karya, Bandung;
- A. Widyanartaya, 1990, Seni Menggayakan Kalimat, Kanisius, Yogyakarta;
- D. Edi Subroto, 1992, Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural, Sebelas Maret University Press, Surakarta;
- Gorys Keraf, 1988, Diksi dan Gaya Bahasa, Nusa Indah, Ende Flores;
- , 1989, Tata Bahasa Indonesia, Nusa Indah, Ende Flores;
- , 1994, Komposisi, Nusa Indah, Ende Flores;
- Gunawan Wibisono, 1989, Renda-Renda Bahasa, Angkasa, Bandung;
- H. G. Tarigan, 1986, Pengajaran Pragmatik, Angkasa, Bandung;
- Jos Daniel Parera, 1980, Kalimat Efektif dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta;
- J. S. Badudu, 1991, Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta;
- Masnur Muslich dan Saparno, 1990, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Jemmiers, Bandung;
- M. Nasir, 1988, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta;
- Moh. Ali, 1987, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung;

- Sabarti Akhadiah, dkk., 1992, Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia, Erlangga, Jakarta;
- Soedjito, 1988, Surat Menyurat dalam Bahasa Indonesia, Remaja Rosdakarya, Bandung;
- , 1991, Kalimat Efektif, Remaja Rosdakarya, Bandung;
- Sudaryanto, 1992, Metode Linguistik, Gajah Mada University Press, Yogyakarta;
- Suharsimi Arikunto, 1996, Prosedur Penelitian, Bina Aksara, Jakarta;
- Sutrisno Hadi, 1987, Metodologi Research I, Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	JENIS/ SIFAT	SUMBER DATA	METODE
Kemampuan Menyusun Kalimat Sangkil Siswa Kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998	1. Bagaimana kemampuan an siswa kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur dalam menyusun kalimat sangkil?	Kualitatif Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.	Responden penelitian, yaitu siswa kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah penelitian dengan teknik purposive sampling area 2. Penentuan responden penelitian dengan teknik proporsional random sampling. 3. Metode pengumpulan data dengan metode tes. 4. Analisis data Prosedur analisis kesalahan: <ol style="list-style-type: none"> a. mengidentifikasi kesalahan; b. mengklasifikasi kesalahan; dan c. mendeskripsikan frekuensi kesalahan.

Instrumen Penelitian

Ubahlah kalimat berikut menjadi kalimat efektif!

1. Di dalam keputusan itu mengandung kebijaksanaan yang dapat menguntungkan umum.
2. Dalam keramaian seperti itu, mereka pun tidak mau kalah dengan yang muda-muda, yang jarang terjadi sekali dalam lima tahun.
3. Kepada para siswa diharap berkumpul di aula.
4. Di sekolah itu para siswa diajarkan berbagai macam keterampilan.
5. Suaminya sering pulang pukul 03.00 dini hari dalam keadaan mabuk.
6. Menata kemarin ibu ruang tamu.
7. Pengarang itu menceritakan tentang pengalaman masa kecilnya.
8. Sering kita membuat suatu kesalahan-kesalahan yang tidak kita sadari.
9. Kue itu saya sudah coba sampai kenyang.
10. *Ubahlah kalimat berikut menjadi kalimat efektif dilihat dari segi penekanan dengan:*
 - a. Merubah-rubah posisi dalam kalimat.
Soal ini dapat kita bicarakan pada kesempatan lain, demikian harapan kami.
 - b. Mempergunakan repetisi.
Kemajuannya menyangkut di segala bidang, politik, kesadaran bermasyarakat, berekonomi, berkebudayaan, dan beragama
 - c. Pertentangan.
Anak itu cantik dan pintar.
 - d. Partikel penekan.
Bapak yang harus lebih dahulu memberi contoh.

11. *Bacalah dengan teliti paragraf berikut ini!*

Seorang anak berumur 7 tahun duduk berhadapan dengan seseorang. Ia sedang berlatih berbicara. Ia dengan sungguh-sungguh menirukan ucapan orang di depannya. Mulutnya kelihatan bergerak-gerak. Bibirnya tidak mengeluarkan suara. Pelatih dengan sabar mengulang kembali ucapannya. Si anak tetap berusaha tetapi gagal lagi. Ia kelelahan sekali. Latihan pun segera dihentikan.

Paragraf tersebut terdiri dari kalimat-kalimat tunggal. Kalimat-kalimat tersebut diawali dengan subjek. Ubahlah struktur dan cara memulai kalimat-kalimat tersebut agar bervariasi sehingga paragraf menjadi lebih hidup.

12. *Buatlah kalimat-kalimat berdasarkan kata-kata di bawah ini dengan memperhatikan unsur-unsur kesejajaran!*

- a. cuci - potong - masak.
- b. teliti - terap - laksana.
- c. tunjuk - tingkat - maju.
- d. paten - produksi - pasar.
- e. pecah - buat - pilih - pakai.

13. *Logiskanlah kalimat-kalimat berikut!*

- a. Dirgahayu Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke 53.
- b. Naik kendaraan bermotor harap turun! Banyak anak-anak kecil!

14. *Berilah batasan-batasan dari kata-kata berikut!*

- a. bunga.
- b. demokrasi.

15. *Generalisasikan peristiwa-peristiwa berikut!*

Peristiwa A: Saudari Ani menabrak seorang anak kecil di depan rumahnya.

Peristiwa B: Ketika pulang dari belanja, Nyonya Ani menabrak pintu garasinya.

Peristiwa C: Tiang lampu di pinggir jalan itu tumbang di tabrak oleh seorang gadis yang mengendarai sedan merah.

Kunci Jawaban:

1. a. Dalam keputusan itu dikandung kebijaksanaan yang dapat menguntungkan umum
b. Keputusan itu mengandung kebijaksanaan yang dapat menguntungkan umum.
2. a. Dalam keramaian seperti itu yang jarang terjadi sekali dalam lima tahun, mereka pun tidak mau kalah dengan yang muda-muda.
b. Mereka pun tidak mau kalah dengan yang muda-muda dalam keramaian seperti itu yang jarang terjadi sekali dalam lima tahun.
3. a. Kepada para siswa diharapkan berkumpul di aula.
b. Para siswa diharap berkumpul di aula.
4. a. Di sekolah itu para siswa diajari berbagai keterampilan.
b. Di sekolah itu para siswa diajari bermacam-macam keterampilan.
5. a. Suaminya sering pulang pukul 03.00 dalam keadaan mabuk.
b. Suaminya sering pulang dini hari dalam keadaan mabuk.
6. Ibu menata ruang tamu kemarin.
7. Pengarang itu menceritakan pengalaman masa kecilnya.
8. a. Sering kita membuat suatu kesalahan yang tidak kita sadari.
b. Sering kita membuat kesalahan-kesalahan yang tidak kita sadari.
9. a. Kue itu sudah saya coba sampai kenyang.
b. Saya sudah mencoba kue itu sampai kenyang.
10. a. (1) Kami Berharap pada kesempatan lain kita dapat membicarakan lagi soal ini.
(2) Harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan lagi pada kesempatan lain.
(3) Pada kesempatan lain kami berharap kita dapat membicarakan lagi soal ini.
(4) Kita dapat membicarakan lagi soal ini pada kesempatan lain demikian harapan kami.
b. Kemakuannya menyangkut di segala bidang, bidang politik, bidang kesadaran bermasyarakat, bidang berekonomi, bidang berkebudayaan, dan bidang beragama.
c. Anak itu tidak jelek dan bodoh tetapi cantik dan pintar.

d. Bapakah yang harus lebih dahulu memberi contoh.

11. Seorang anak berumur 7 tahun duduk menghadap seseorang untuk berlatih berbicara. Ditirukannya dengan sungguh-sungguh ucapan orang itu. Mulutnya kelihatan bergerak-gerak. Namun tidak terdengar suara dari bibirnya. Dengan sabar pelatih mengulang kembali ucapan-ucapannya. Si anak tetap berusaha tetapi gagal lagi. Lelah sekali ia tampaknya. Latihan pun segera dihentikan.
12. a. Nina sedang mencuci, dan memotong daging itu untuk dimasak.
b. Sesudah diadakan penefitian, langkah selanjutnya adalah menerapkan dan melaksanakannya.
c. Pertunjukkan kemarin malam merupakan penerapan kehidupan sehari-hari, dan diharapkan dari pertunjukkan itu mendorong kita untuk lebih berhati-hati guna pemajuan diri dan bangsa.
d. Setelah dipatenkan, diproduksi, dan dipasarkan, masih ada lagi yang perlu dipertahankan yaitu mutu barang tersebut.
e. Teriakannya memecah kesunyian di lingkungan itu, membuat para warga di sekitarnya kaget sehingga warga memilih untuk mengusirnya agar pergi saja.
13. a. (1) Dirgahayu Kemerdekaan RI
(2) Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-53.
c. Pengendara bermotor harap turun! Banyak anak kecil!
14. a. Bunga adalah jenis bagi bermacam-macam
b. Demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan rakyat.
15. a. Wanita tampaknya tidak bisa menyetir mobil.
b. Wanita biasanya tidak bisa menyetir mobil.



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran :

**DAFTAR NAMA-NAMA GURU SMU NEGERI 2 PARE KEDIRI
JAWA TIMUR 1997/1998**

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1.	Drs. Suwarno	Kepala Sekolah	Sejarah
2.	Soeprapto DS, Bsc	Guru Tetap	BK
3.	Drs. Iwan Sugito	Guru Tetap	Sosiologi Antropologi
4.	Drs. Tugiyanto	Guru Tetap	PPKN
5.	Dra. Sri Utami	Guru Tetap	Geografi
6.	Drs. D. Apristiwoko	Guru Tetap	Fisika
7.	Drs. Riyono	Guru Tetap	Biologi
8.	Dra. Dewi Masitah	Guru Tetap	Kimia
9.	Drs. Asmuni	Guru Tetap	Matematika
10.	Drs. Arip Santoso	Guru Tetap	B. Inggris/B. Arab
11.	Drs. Danang S.	Guru Tetap	Ekonomi Koperasi
12.	Drs. Mun. Tamyiz	Guru Tetap	Matematika
13.	Drs. Sidik Wiyanto	Guru Tetap	Tata Negara
14.	Dra. Mudjijah	Guru Tetap	Bimbingan Penyuluhan
15.	Drs. Edy Susanto	Guru Tetap	Sejarah
16.	Drs. Samsul Huda	Guru Tetap	Ekonomi Koperasi
17.	Budi Sunoro, BA	Guru Tetap	Olah Raga
18.	Drs. A. Harahap	Guru Tetap	Sejarah
19.	Dra. Elly Astutik	Guru Tetap	Sejarah
20.	Dra. Lestari Rahayu	Guru Tetap	Bimbingan Karier
21.	Dra. Sri Subekti	Guru Tetap	Kimia
22.	Ismaji, BA	Guru Tetap	Kesenian
23.	Drs. Soenardi	Guru Tetap	PPKN
24.	Widiharso, BCHK	Guru Tetap	PPKN
25.	Drs. I. D. G. Purbowo	Guru Tetap	B. Jepang
26.	Drs. Soejoto	Guru Tetap	B. Inggris
27.	Dra. Lilik Suprapti	Guru Tetap	B. Indonesia
28.	Titik Widiyati	Guru Tetap	Biologi
29.	Drs. Santoso Arifin	Guru Tetap	Matematika
30.	Sumiati, S.Pd.	Guru Tetap	Sejarah
31.	Dra. Zubaidah	Guru Tetap	B. Inggris
32.	Drs. WS Subardjo	Guru Tetap	Biologi
33.	Supriyanto, BA	Guru Tetap	Akuntansi
34.	Suryanto, BA	Guru Tetap	Ekonomi Koperasi

35.	Drs. Sumadjianto	Guru Tetap	B. Indonesia
36.	Drs. Masyhuri	Guru Tetap	Agama islam
37.	Setyo Budi	Guru Tetap	matematika
38.	Siti Maryam, S.Pd.	Guru Tetap	Geografi
39.	I Gede Pasek, BA	Guru Tetap	Olah raga
40.	Isrowiyati, S.Pd.	Guru Tetap	Biologi
41.	Sri Subekti Yuni A., S.Pd.	Guru Tetap	Matematika
42.	Drs. Erwan Mahmudi	Guru Tetap	B. Inggris
43.	Suenik	Guru Tetap	B. Inggris
44.	Sukoco	Guru Tetap	Fisika
45.	Sukandi, BA	Guru Tetap	Agama Islam
46.	Heri Yudo B S	Guru Tetap	Fisika
47.	Rekso Djumadi R.	Guru Tetap	Agama Kristen
48.	Eko Yusanti Royani	Guru Tetap	Fisika
49.	Sri Aripah	Guru Tetap	Kimia
50.	Wahyu Windarwati	Guru Tetap	Fisika
51.	Drs. Muhamad Idris	Guru Tetap	Bimbingan Karier
52.	Pri Handoyo	Guru Tetap	Olah Raga
53.	Drs. Aries bambang	Guru Tidak Tetap	Matematika
54.	Retnaningsih	Guru Tidak Tetap	B. Indonesia
55.	Sukaji	Guru Tidak Tetap	Biologi
56.	Puji Santoso	Guru Tidak Tetap	PPKN
57.	Kuswanto	Guru Tidak Tetap	PPKN
58.	Amin Solikan	Guru Tidak Tetap	Kesenian
59.	Slamet Mintoadi, S.Ag.	Guru Tidak Tetap	Agama Islam
60.	Yulaikali	Guru Tidak Tetap	Kesenian
61.	Limarwati	Guru Tidak Tetap	Matematika
62.	Sobikhatul	Guru Tidak Tetap	Agama Islam
63.	Helmin F	Guru Tidak Tetap	Agama Islam
64.	Riana DP	Guru Tidak Tetap	Bimbingan Karier
65.	Wawan Setyobudi	Guru Tidak Tetap	Olah raga
66.	Hari Budi	Guru Tidak Tetap	Fisika
67.	L. Kiswanto	Guru Tidak Tetap	Agama Katholik
68.	Yudoyo	Guru Tidak Tetap	Agama Hindu
69.	Mukti K.	Guru Tidak Tetap	Kesenian
70.	Endang	Guru Tidak Tetap	P. Suara/Drumband
71.	Hariyono	Guru Tidak Tetap	Kesenian
72.	Bambang	Guru Tidak Tetap	PMR
73.	Dahlan	Guru Tidak Tetap	Kesenian

Sumber: Dokumen SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur

Lampiran :

DAFTAR NAMA-NAMA TENAGA ADMINISTRASI

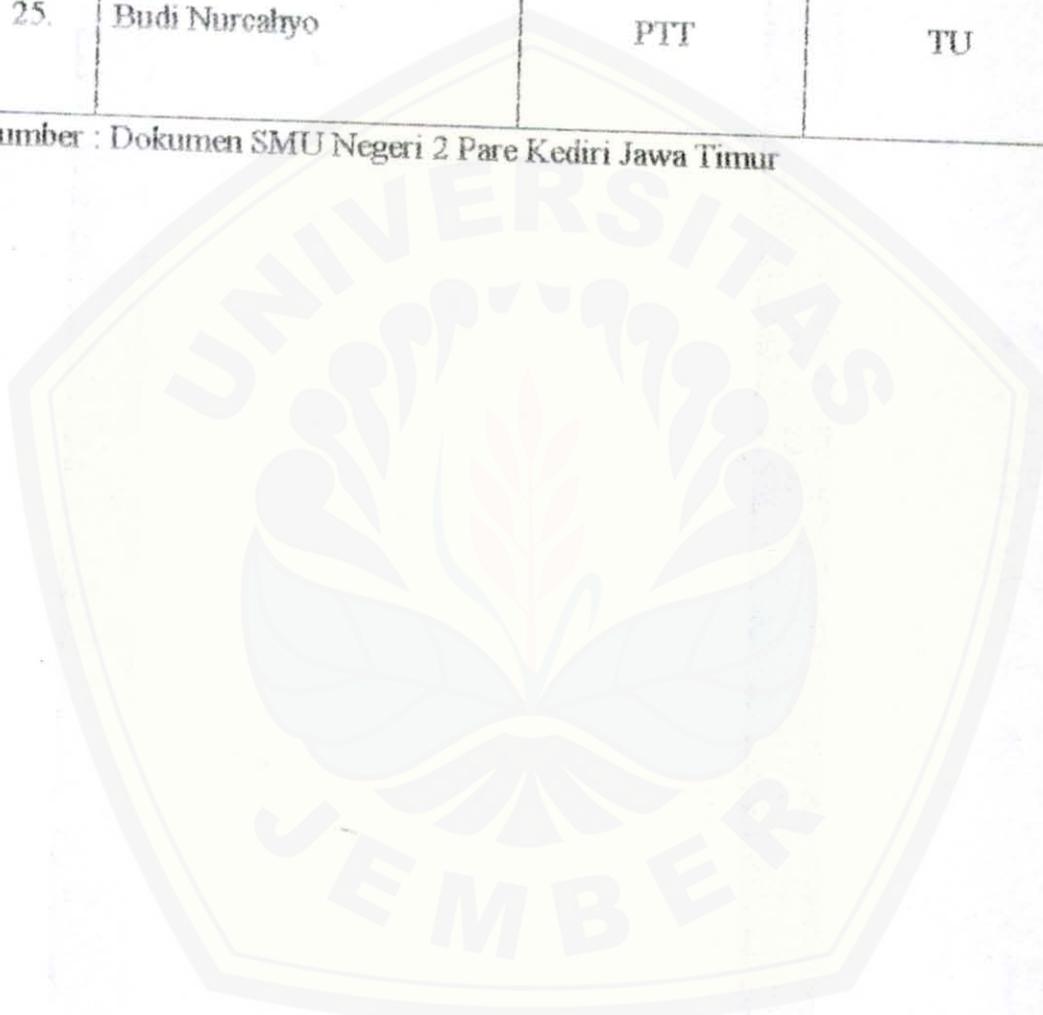
SMU NEGERI 2 PARE KEDIRI JAWA TIMUR

1997/1998

No.	Nama	Jabatan	Bagian
1.	Sunanto	Pegawai Tetap	Kepala TU
2.	Parmono	Pegawai Tetap	TU
3.	Isnariyati	Pegawai Tetap	TU
4.	Widji Lestari	Pegawai Tetap	TU
5.	Wiwik Sugiartiningsih	Pegawai Tetap	TU
6.	Kamsuri	Pegawai tetap	TU
7.	Djadjar Hudyowahyono	Pegawai Tetap	TU
8.	Paesa Indrianto	Pegawai Tetap	TU
9.	Kariyadi	Pegawai Tetap	Pesuruh
10.	Djamal	Pegawai Tetap	Pesuruh
11.	Slamet	Pegawai Tetap	Pesuruh
12.	Sugito	Pegawai Tetap	Pesuruh
13.	Moh. Tohir	Pegawai Tetap	Pesuruh
14.	Sukariyadi	PTT	Satpam
15.	Santoso	PTT	Satpam
16.	Hariadi	PTT	Pesuruh
17.	Sukidjan	PTT	Pesuruh
18.	Suwandi	PTT	Pesuruh
19.	Poniman	PTT	Penjaga Sekolah
20.	Tamar	PTT	Penjaga Sekolah

21.	Dwi Rahayu	PTT	Penanggung Jawab
22.	Pani Riatun	PTT	Koperasi Siswa
23.	Astuti Ulfayati	PTT	Perpustakaan
24.	Moh. Syamsudin	PTT	Perpustakaan
25.	Budi Nurcahyo	PTT	TU
			TU

Sumber : Dokumen SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur



Lampiran :

NAMA-NAMA RESPONDEN PESERTA DIDIK KELAS II SMU NEGERI
2 PARE KEDIRI JAWA TIMUR 1997/1998

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Alin Retno Wahyu J.	P	II.1
2.	Ani Inayati	P	II.1
3.	Gunawan Sutejo	L	II.1
4.	Chairina Rosari	P	II.1
5.	Moh. Irwan S.	L	II.1
6.	Rendra Fernanda	L	II.1
7.	Nonot Wahyu Utama	L	II.1
8.	M. Azza Syeh Saka	L	II.1
9.	Dewi Srigati	P	II.1
10.	Arif Wibowo	L	II.1
11.	Siti Lailui Ija	P	II.1
12.	Fitri Wulandari	P	II.2
13.	Budi Santoso	L	II.2
14.	Hartutik	P	II.2
15.	Luluk Sri Rahayu	P	II.2
16.	Ipung Mei Indrasti	P	II.2
17.	Dien Alam Sagitaria	P	II.2
18.	Irfan Fauzi	L	II.2
19.	Yeni Andarini	P	II.2
20.	Lukman Mujahidin	L	II.2
21.	Trimauliana R.	P	II.2
22.	Rini Amiyanti	P	II.2
23.	Liananda Rahmawati	P	II.3
24.	Didik Darmadi	L	II.3
25.	Adriani	P	II.3
26.	Izza Sulton Habibi	L	II.3
27.	Tatok Budi Santoso	L	II.3
28.	Yoga Agus B.	L	II.3
29.	Harga Nugraha	L	II.3
30.	Dedi Setiawan	L	II.3
31.	Ruililina Andayati	P	II.3

32.	Grace Toelda Utama	P	II.3
33.	Dinar Kusuma H.	P	II.3
34.	Yuli Puspandari	P	II.3
35.	Anies Setyorini	P	II.4
36.	Nina Insania Y.	P	II.4
37.	Didik Purwanto	L	II.4
38.	Abd. Wasik	L	II.4
39.	Asri Illa Rosani	P	II.4
40.	Triono Basuki W.	L	II.4
41.	Purbiantoro	L	II.4
42.	Yuda Hernawan	L	II.4
43.	Kun Nurhayati	P	II.4
44.	Rohmad Hariyadi	L	II.4
45.	Sriyunani W.	P	II.4
46.	Sumiati	P	II.4
47.	Dyah Ayu K.	P	II.5
48.	Luluk Susanti	P	II.5
49.	Galuh Shimaharani	P	II.5
50.	Ari Arba i	L	II.5
51.	Mitra Pariska W.	P	II.5
52.	Sonya Ika W.	P	II.5
53.	Danang Kurniawan	L	II.5
54.	Rory Prasajo	L	II.5
55.	Ariyanto	L	II.5
56.	Yudhan Cahyono	L	II.5
57.	Cucuk Widagdo	L	II.5
58.	Niswatul Farida	P	II.6
59.	Koko Ardianto	L	II.6
60.	Siti Munawaroh	P	II.6
61.	Dian Kurnia S.	P	II.6
62.	Slamet Suhartono	L	II.6
63.	Kartika K.	P	II.6
64.	Cupuk Alfika	P	II.6
65.	Yohana	P	II.6
66.	Laela Fitria	P	II.6
67.	Dedi Pancoro	L	II.6
68.	Aris	L	II.6
69.	Neilita Dina P.	P	II.7
70.	Dedy Susanto	L	II.7

70.	Dedy Susanto	L	II.7
71.	Ahmad Fauzi Wibowo	L	II.7
72.	Try Heny Maryanti	P	II.7
73.	Handrik Lurandriyo	L	II.7
74.	Olan Krismadi	L	II.7
75.	Try Diyan N.	P	II.7
76.	Junaidi Ali M.	L	II.7
77.	Ika Purnaningsih	P	II.7
78.	Eko Prasetyo	L	II.7
79.	Budi Trianto	L	II.7
80.	Rika Istiyaningsih	P	II.8
81.	Rahmadian	L	II.8
82.	Ernawati	P	II.8
83.	Dodik Septiawan	L	II.8
84.	Catur Febrianto	L	II.8
85.	Andik Budiarto	L	II.8
86.	Sururunu mah	P	II.8
87.	Elok Bekti	P	II.8
88.	Udi Titis A.	P	II.8
89.	Anggraini Rosiana	P	II.8
90.	Tendy Krisna A.	L	II.8
91.	Ujianto	L	II.9
92.	Diego	L	II.9
93.	Rahadian	L	II.9
94.	Wedy Yulistian	L	II.9
95.	Panji Seno Aji	L	II.9
96.	Iyun Permatasari	P	II.9
97.	Ratna	P	II.9
98.	Hardini K.	P	II.9
99.	Siswoyo	L	II.9
100.	Emi Yuneri R.	P	II.9

Sumber: Dokumen SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur

Lampiran :

Gambaran Umum Daerah Penelitian

I. Letak SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur

Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur terletak di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No. 28, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur. Batas-batas sekolah ini sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Kantor Dinas Pekerjaan Umum.
- b. Sebelah Selatan: Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa.
- c. Sebelah Barat : Jalan Sumatra.
- d. Sebelah Timur : Perumahan Dinas Dokter RSUD Pare Kediri Jawa Timur.

II. Sarana dan Prasarana di SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur

a. Sarana di SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur

No.	Jenis Bangunan/Ruang	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Kepala Sekolah	1
3.	Wakil Kepala Sekolah	1
4.	Masjid	1
5.	Musholla	1
6.	Kamar Mandi Guru	2
7.	WC Guru	2
8.	Laboratorium Biologi	1
9.	Laboratorium Fisika	1
10.	Laboratorium Kimia	1
11.	Laboratorium Matematika	1

12.	Laboratorium Bahasa	1
13.	Perpustakaan	1
14.	Reproduksi	1
15.	LKG	3
16.	Teori	27
17.	OSIS	1
18.	Koperasi Siswa	1
19.	Keterampilan	1
20.	Kantin	1
21.	Sidang Guru	1
22.	Bimbingan Penyuluhan	1
23.	Komputer	1
24.	Piket	1
25.	UKS	1
26.	Sanggar Pramuka	1
27.	Hasil Seni	3
28.	Alat-alat Olah Raga	2
29.	Alat-alat Drumband	1
30.	Aula	1
31.	Kamar Ganti Putra	2
32.	Kamar Ganti Putri	2
33.	Kamar Mandi Putra	2
34.	Kamar Mandi Putri	2
35.	WC Putra	2
36.	WC Putri	2

Sumber: Dokumen SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur

b. Prasarana di SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur

No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Komputer	22.
2.	Mesin Ketik	36
3.	Mesin Stensil	4
4.	Kalkulator	4
5.	Meja Guru/TU	73
6.	Kursi Guru/TU	94
7.	Meja Peserta Didik	998
8.	Kursi Peserta Didik	1215
9.	Almari	51
10.	Jam Dinding	41
11.	Brankas	3
12.	Kompor	2
13.	Alat-alat Drumband	ada
15.	Alat-alat Karawitan	ada
16.	Keyboard Organ	1
17.	Alat-alat Olah raga	ada
18.	Alat-alat Pramuka	ada
19.	Alat-alat Laboratorium Biologi	ada
20.	Alat-alat Laboratorium Fisika	ada
21.	Alat-alat Laboratorium Kimia	ada
22.	Alat-alat Laboratotium Matematika	ada
23.	Alat-alat Laboratorium Bahasa	ada

24.	Buku-buku	ada
25.	Rak Buku	ada

Sumber: Dokumen SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur

III. Keadaan Peserta Didik

Pada 1997/1998, SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur memiliki 27 kelas dengan perincian peserta didik sebagai berikut.

Kelas	Jumlah Siswa								
	L	P	Jml.	IPA			IPS		
				L	P	Jml.	L	P	Jml.
I	172	219	391	-	-	-	-	-	-
II	186	200	386	-	-	-	-	-	-
III	179	199	378	95	122	217	54	107	161
Total			1155						

Sumber: Dokumen SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1997



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR
SMU NEGERI 2 PARE

JL. PAHLAWAN KUSUMA BANGSA 28 TELP. (0354) 91177 PARE 64213

SURAT KETERANGAN

No. 2969/I 04.21/SMU.02/MN.198

Yang bertabda tangan di bawah ini, Kepala SMU Negeri 2 Pare menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dewi Masruroch
NIM : 9302108172
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa Indonesia
Angkatan : 1993

mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian pada SMU Negeri 2 Pare dengan judul "Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif Peserta Didik Kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998" mulai tanggal 15 Mei 1998 sampai dengan 28 Mei 1998.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pare, 28 Mei 1998

Kepala SMU Negeri 2 Pare



[Handwritten Signature]
Drs. Suwarno

NIP: 130 423 020

N o m o r : 1404/PT.32.H5.FKIP/I.7'98...
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 6 - 4 - 1998.

Kepada Yth : Sdr. Kepala Sekolah.....
SMU Negeri 2 Pare
.....
di - tempat
.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Dewi Masrurach.....
N I M : 9302108172.....
Program / Jurusan : Pend. Bhs. Ind. / PBS.....
.....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif Peserta Didik.....
Kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur.....
1997/1998
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

pada lembaga yang saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya. Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. D e k a n
Pembantu Dekan I




LEMBAGA PENELITIAN

Digital Repository Universitas Jember

Alamat : Jl. Veteran No. 3 Telp. (0331) 22723 Fax. (0331) 89029 Jember (68118)

Nomer : 3288/PT32.H9/N5'98

5 MEI 1998

Lampiran :

Perihal : Permohonan ijin mengadakan penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Gubernur KDH Tk.I Jawa Timur
up. Sdr. Kepala Direktorat Sosial Politik
di -
S U R A B A Y A.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

N a m a : DEWI MASRUROCH / 9302108172

~~Dosen~~/Mahasiswa : Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

A l a m a t : Jl. Mastrip Gg.Blora 5 Jember

Judul penelitian : KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF
PESERTA DIDIK KELAS II SMU NEGERI 2
PARE KEDIRI JAWA TIMUR 1997 / 1998

Di daerah : KABUPATEN KEDIRI

Lamanya : 2 (dua) bulan

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada ~~dosen~~/mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul tersebut di atas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.



Ketua,

Liakyp
Drs. L I A K I P, SU
NIP. 130 531 976

Tembusan Kepada Yth. :

SURAT PERNYATAAN

Nomor: /PT32.H9/N5'98

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama / NIM : Dewi Masrunoch / 9302108172

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember.

Alamat rumah : Jalan Mastrip, Gg. Blora 5 Jember

Judul Penelitian : Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif
Peserta Didik Kelas II SMU Negeri 2 Pare
Kediri Jawa Timur 1997 / 1998.

Daerah Penelitian : Kabupaten Kediri

Lama Penelitian : 1/2 bulan (maksimal 6 bulan).

Kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

1. Ketua Bappeda Prop. Dati I Jawa Timur.
2. Kepala Direktorat Sosial Politik Prop. Dati I Jawa Timur.
3. Bupati / Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.
4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.
5. Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Laporan Kegiatan Penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu 1 (satu) bulan setelah kegiatan tersebut selesai.

Jember, 6 April 1998
yang bersangkutan,


(Dewi Masrunoch...)

Tembusan Kepada :

1. Sdr. Dekan Fakultas ybs.2
2. Mahasiswa ybs.

ASLI

Surabaya, 12 Mei 1998

Kepada

Yth. Sdr.

Kakanwil Depdikbud Prop. Jatim

Di - SURABAYA

072/1504/303/1998

Segera

Pertimbangan

survey / research

Bersama ini menyampaikan surat permohonan untuk melakukan survey / research

atas nama :

DEWI MASRUROCH

Thema / judul :

MHS. FKIP UNIV JEMBER

" KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF PESERTA DIDIK KELAS II
SMU NEGERI 2 PARE KEDIRI JATIM 1997/1998 KABUPATEN KEDIRI ".

di daerah :

KABUPATEN KEDIRI

dengan harapan untuk mendapat pertimbangan Saudara mengenai permohonan dimaksud
Diharap 1 exemplar surat terlampir setelah diisi oleh Saudara beserta lampirannya dikembalikan
kepada kami untuk mendapat penyelesaian lebih lanjut bagi yang bersangkutan.

A.n. Kepala Direktorat Sosial Politik
Propinsi Daerah Tk. I Jawa Timur

Kasubdit Tibum

De b.
Kasub Perijinan



MURY. HIDWAN, SH
PENGATA TK. I
NIP. 010 103 286

PERTIMBANGAN

Tiada keberatan / keberatan *) : atas permohonan untuk melakukan

survey / research sebagaimana tersebut diatas

Catatan :

Sebelum melaksanakan penelitian,

harap melapor ke Kandep Dikbud

Surabaya,

Mei

19 98

ASLI

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan survey / research

Nomor : 072 / 1508 / 303 / 1998

1. SRT. KETUA LEMLIT UNIV JEMBER 5 MEI '98 No. 3288/PT32.H9/H5'98
2. SRT. KAKANWIL DEPDIKBUD PROP. JTM 12 MEI '98 No. 37527/104.2/PL/98

1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 187 / 1972

dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan survey / research oleh :

DEWI MASRUROCH

MHS. FKIP UNIV JEMBER

JL. MASTRIP GG BIORA 5 JEMBER

" KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF PESERTA DIDIK KELAS II
SMU NEGERI 2 PARE KEDIRI JATIM 1997/1998 KABUPATEN KEDIRI

KABUPATEN KEDIRI

2 (DUA) BULAN TERHITUNG TGL. SURAT DIKELUARKAN.

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Walikota Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat.
menurut ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
menjalankan tata tertib, keamanan kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat merugikan / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan penduduk.
dalam menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas.
setelah berakhirnya dilakukan survey / research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.
dalam jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukannya survey / research, diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :

1. Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
2. Kepala Direktorat Sospol Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur.
3. Bupati / Walikota Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan.
4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga yang bersangkutan.
5.

Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut di atas.

Surat ini disampaikan kepada :

Pangdam V / Brawijaya
Kapolda Jawa Timur
Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Instansi / Lembaga yang
Pembantu Gubernur di KEDIRI

Surabaya, 12 MEI 1998

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA TIMUR



Kepala Direktorat Sosial Politik

KANTOR SOSIAL POLITIK

Digital Repository Universitas Jember

JL. Soekarno Hatta No.1 Telp.98969 Kediri

Kediri, 14 MEI 1998.

: 072/ 19 / 303.21 / 1998
 : -
 : Penelitian / Survey / Resceaech
 / KKN / PSG

Kepada
 Yth.1. Sdr. CAMAT PARE
 2. Sdr. KAKAN DEPDIKBUD
 KABUPATEN KEDIRI.

Memunjuk surat DIREKTURAT SOSIAL POLITIK PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR.

Tanggal : 12 MEI 1998
 Nomor : 072/508/303/1998

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : DEWI MASRUROCH
 Alamat : JL MASTRIP GG BLORA 5 JEMBER
 Pekerjaan : MHS. FKIP UNIV JEMBER
 Kebangsaan : INDONESIA

Bermaksud mengadakan Penelitian / Survey / Rescearch / KKN / PSG.

Judul : " KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF PESERTA DIDIK KELAS II SMU NEGERI 2 KEDIRI JATIM 1997/1998 KABUPATEN KEDIRI "

Waktu : 2 (DU) BULAN TERHITUNG TGL. SURAT DIKELUARKAN
 Lokasi : SMU NEGERI 2 PARE
 Peserta : -

Peneliti wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan setelah selesai diwajibkan memberi laporannya.

Demikian harap menjadikan maklum dan perhatian.

KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
 KABUPATEN DATI II KEDIRI
 KANTOR
 SOSIAL POLITIK
 YAYAT NURYATMA

- USANN :
 1. Sdr. KAPOLRES KEDIRI DI PARE;
 2. Sdr. DAN DIM 0809 KEDIRI;
 3. Sdr. KETUA BAPPEDA KAB. KEDIRI;
 4. Sdr. PEMBUP. PARE
 5. Sdr. KA. SMU NEGERI 2 PARE



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR
SMU NEGERI 2 PARE

JL. PAHLAWAN KUSUMA BANGSA 28 TELP. (0354) 91177 PARE 64213

SURAT KETERANGAN

No. 2969/I 04.21/SMU.02/MN.'98

Yang bertabda tangan di bawah ini, Kepala SMU Negeri 2 Pare menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dewi Masruroch
NIM : 9302108172
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa Indonesia
Angkatan : 1993

mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian pada SMU Negeri 2 Pare dengan judul "Kemampuan Menyusun Yalimat Efektif Peserta Didik Kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998" mulai tanggal 15 Mei 1998 sampai dengan 28 Mei 1998.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pare, 28 Mei 1998

Kepala SMU Negeri 2 Pare



[Signature]
Ers. Suwarno

NIP: 130 423 020

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Dewi Masruroch
 / Jurusan / Angkatan : 9302108172/PBS/1993
 Judul Skripsi : Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif Peserta Didik Kelas II SMU Negeri 2 Pare Kediri Jawa Timur 1997/1998
 Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono
 Pembimbing II : Dra. Endang Sriwidajati
 WAKTU KONSULTASI :

Hari tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
Jumat, 9-1-1998	Judul	
Kamis, 19-2-1998	Matrik	
Rabu, 4-3-1998	Bab I, II, dan III	
Sabtu, 4-4-1998	Revisi Bab I	
Sabtu, 11-4-1998	Revisi Bab II	
Senin, 20-4-1998	Revisi Bab III	
Senin, 1-6-1998	Bab IV dan V	
Kamis, 4-6-1998	Revisi Bab IV dan V	
Sabtu, 6-6-1998	Acc Bab I, II, III, IV, dan V	

REKAM : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Dewi Masuroch
2. Tempat dan tanggal lahir : Kediri, 4 September 1974
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : P. Atmadji
5. Nama Ibu : Rodijah
6. Alamat
 - a. Asal : Jalan Letjen Sutoyo 184 Pare Kediri
Jawa Timur
 - b. Jember : Jalan Mastrip, Gg. Blora 5 Jember

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK ABA I Pare	Kediri	1980
2.	SDN Pare VII	Kediri	1987
3.	SMP N 3 Pare	Kediri	1991
4.	SMA N 2 Pare	Kediri	1993

tusan bigaksana dapat menguntungkan umum. ✓
keramaian yang terjadi sekali dalam lima tahun, mereka tidak mau kalah dengan yang muda. ✓
harap berpumpul di aula. ✓
sekolah siswa diagar berbagai ketrampilan. ✓
nyanya sering pulang pukul 03.00 dalam keadaan mabuk. ✓
kemarin menata ruang tamu. ✗
orang itu menceritakan masa kecilnya. ✓
sering membuat kesalahan yang tidak kita sadari. ✓
itu sudah saya coba. ✓
ami harap soal ini dapat kita bearakan pada kesempatan lain. ✓
nagannya menyangkut bidang politik, kesaduran bermasyarakat, ekonomi, budaya dan ma. ✗
nak itu tidak cantik, namun pintar. ✓
apak harus memberi contoh. ✗
Seorang anak berumur 7 tahun sedang berlatih berbicara dengan seseorang duduk dihadapannya. Ia dengan sungguh-sungguh menirukan ucapan orang itu. Mulutnya kelihatan bergerak-gerak, tetapi tidak mengeluarkan suara. Dengan sabar pelatih mengulang ucapannya, si anak tetap gagal walau berusaha. Ketika anak tersebut kelelahan sekali, maka latihan pun dihentikan.
setelah di cwei, wortel itu dipotong ± 0,5 cm kemudian dimasak ± 15 menit. Hasil pendidikan itu diterapkan dalam masyarakat dan dilaksanakan sebaik mungkin. kemajuan di bidang ekonomi menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rakyat naik. ✗
harga paten suatu barang mempengaruhi jumlah produksinya karena menyesuaikan permintaan pasar. ✓
lapisan dinding yang pecah itu terbuat dari keramik, sehingga untuk menggantinya harus memilih dan bila di pakai pajangan tidak berbeda jauh dengan yang sudah pecah. ✗
ahayu HUT RI ke-53. ✗
kondaraan harap turun! Banyak anak kecil! ✗
tungan = tambahan modal pokok. ✓
demokrasi = pemerintahan. ✓
ari Ani, Nyonya Ani dan seorang gadis yang mengendarai sepeda merah mengalami kecelakaan karena menabrak. ✓

- Di dalam keputusan itu mengindring kebijaksanaan.
- Dalam permainan itu, mereka tidak mau kalah dengan yang muda-muda.
- Para Siswa diharapkan ke Aula ✓
- Di sekolah itu para siswa diajarkan berbagai keterampilan ✓
- Seringnya sering pulang pukul 03.00. Dalam keadaan mabuk. ✓
- Penarinya itu menata ruang tamu. ✗
- Pengarang itu menceritakan pengalamannya masa kecilnya ✓
- Sering kita membuat kesalahan yang tidak kita sadari ✓
- Kue itu sudah saya coba sampai kenyang. ✓
- Harapan kami, soal ini dapat kita bicarakan pada kesempatan lain. ✓
 - Kemajuan kesedaran masyarakat menyangkut di bidang politik, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya. ✗
 - Anak itu cantik tetapi tidak pintar. ✓
 - Bapak semestinya harus lebih gahuk memberi contoh. ✗
- Seorang anak berumur 7 tahun sudah berbicara dengan seseorang. Ia sedang berlatih berbicara dan sungguh-sungguh berusaha menirukan ucapan orang di sekitarnya. Walaupun mulutnya kelihatan bergerak-gerak tapi bibirnya tidak mengeluarkan suara. Dengan sabar patih berusaha mengulangi kembali ucapannya, tapi si anak yang berusaha selalu gagal dan ia tampak kelelahan sekali. Akhirnya, latihanpun segera dihentikan.
- Setelah mencuci sayuran, bibi memotongnya menjadi beberapa bagian, kemudian memasaknya. ✓
 - Setelah diteliti dan diterapkan dalam proyek percontohan, program itu dapat segera dilaksanakan. ✓
 - Pertunjukkan opera itu menunjukkan peningkatan dan kemajuan teknologi dalam seni teater. ✗
 - Setelah dipatenkan produk itu dapat segera diproduksi dan dipasarkan. ✓
 - Suaranya yang memecah keheningan malam membuat penduduk kota itu ketakutan dan memilih tidur dengan memakai selimut tebal. ✓
- Dinghayu kemerdekaan RI ke-53. ✗
 - Pengendara bermotor harap turun! banyak anak kecil. ✓
- bunga => bunga mawar, bunga esea, bunga hati, sbb. ✗
 - Demokrasi - Demokrasi Pancasila, Demokrasi ekonomi, Demokrasi Xberal, sbb